

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat ada 2.341 bencana sepanjang tahun 2017. Dari 2.341 kejadian tersebut, telah merenggut sebanyak 377 nyawa manusia. Sutopo Purwo Nugroho selaku Kepala Pusat Data Informasi Humas BNPB mengatakan bahwa bencana tersebut terdiri 716 puting beliung, 787 banjir, 614 tanah longsor, dan 96 kebakaran lahan dan hutan. Selanjutnya 76 tanah longsor dan banjir, 20 gempa bumi, 19 kekeringan, 11 abrasi dan gelombang pasang, serta 2 kali letusan gunung api. Bencana-bencana tersebut 99 persen merupakan bencana hidrometeorologi yang dipengaruhi oleh cuaca dan aliran permukaan. BNPB mencatat 377 orang hilang dan meninggal, 3.494.319 orang mengungsi dan 1.005 orang luka-luka. Sedangkan kerusakan infrastruktur akibat bencana meliputi 47.442 unit rumah rusak, 365.194 rumah terendam banjir, dan 2.083 unit fasilitas umum rusak (nasional.republika.co.id, 2017).

Dari data bencana tersebut dapat diketahui bahwa banjir merupakan bencana yang paling banyak terjadi sepanjang tahun 2017, yaitu sebanyak 787 kejadian. Karena Indonesia berada di daerah tropis yang merupakan daerah dengan curah hujan yang besar, sehingga menyebabkan hampir di semua kota di Indonesia berpotensi terjadi banjir

Di Padang, banjir merupakan bencana yang sering terjadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hidayat, (2014) dengan

mengumpulkan artikel tentang banjir dari Padangekspres.co.id diketahui pada kurun waktu 2011-2013 terdapat sekitar 23 kejadian banjir, dan berdasarkan penelitian tersebut kejadian banjir dikategorikan menjadi tiga kategori: banjir bandang, banjir genangan banjir, dan banjir rob. Dan sumber dari penyebabnya saling berhubungan yang dimana sumber penyebab utamanya tidak maksimalnya system drainase di kota Padang (Hidayat, 2014:267-268).

BPBD Sumatra Barat mengeluarkan data daerah rawan bencana pada tahun 2016, salah satunya yaitu daerah kota Padang yang rawan bencana banjir dan diperoleh data seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daerah Kota Padang yang rawan bencana banjir tahun 2016

Wilayah Daerah Rawan Bencana Tsunami, Gempa dan Cuaca Ekstrem (Longsor dan Banjir) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016

No	Kabupaten / Kota	Kecamatan	Daerah Rawan Bencana / Potensi Bencana			
			Potensi Gerakan Tanah/ Longsor	Potensi Banjir Bandang / Banjir	Potensi Tsunami	Potensi Gempa Darat / Laut
1	Kota Padang	- Bungus Teluk Kabung	Menengah - Tinggi	Menengah - Tinggi	Tinggi	Gempa Laut
		- Pauh	Menengah - Tinggi	Menengah		
		- Padang Barat	Menengah - Tinggi	Menengah	Tinggi	Gempa Laut
		- Padang Selatan	Menengah - Tinggi	Menengah - Tinggi	Tinggi	Gempa Laut
		- Lubuk Begalung	Menengah - Tinggi	Menengah		
		- Lubuk Kilangan	Menengah - Tinggi	Menengah		
		- Kuraji	Menengah - Tinggi	Menengah - Tinggi		
		- Koto Tengah	Menengah - Tinggi	Menengah - Tinggi	Tinggi	Gempa Laut
		- Padang Timur	Menengah	Menengah - Tinggi		
		- Padang Utara	Menengah	Menengah - Tinggi		
		- Nanggalo	Menengah	Menengah - Tinggi		

(sumber: <http://bpbd.sumbarprov.go.id/>)

Daerah yang sering terjadi genangan atau banjir salah satunya yaitu daerah By Pass – Lubuk Begalung di Kecamatan Lubuk Begalung dengan potensinya menengah – tinggi (pada Tabel 1.). Seperti banjir yang terjadi pada tanggal 14-15 Februari 2018. Dari analisa yang dilakukan oleh BMKG, pada saat itu terjadi hujan dengan intensitas

yang tinggi yaitu dari pukul 19.00 – 04.00 WIB dengan puncaknya pada pukul 01.00 - 04.00 WIB.



Gambar 1.1 Banjir di By Pass – Lubuk Begalung



Gambar 1.2 Banjir di By Pass – Lubuk Begalung



Gambar 1.3 Banjir di By Pass – Lubuk Begalung

Yang dimana ketinggian banjir sekitar 80 cm hingga 100 cm seperti yang terlihat pada Gambar 1.1-1.3. Jalan By Pass juga merupakan jalan Lintas Barat Sumatera, jadi apabila terjadi banjir pada kawasan ini juga akan berpengaruh kepada pergerakan ekonomi.

Sudah ada beberapa usaha perbaikan dari saluran drainase/gorong-gorong di Kota Padang, namun apabila terjadi hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi masih sering menimbulkan genangan di permukaan. Dugaan sementara, banjir terjadi karena kapasitas drainase/gorong-gorong yang lebih kecil dari kapasitas air yang datang atau karena jalur air yang datang menuju saluran drainase/gorong-gorong terhambat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini mencakup:

- a. Apa penyebab terjadinya banjir di kawasan By Pass – Lubuk Begalung di Kota Padang?
- b. Apa saja tindakan penanganan atau perbaikan untuk mengatasi masalah gorong-gorong tersebut?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi penyebab banjir di jalan By Pass – Lubuk Begalung Padang
- b. Merencanakan tindakan penanganan banjir di jalan By Pass - Lubuk Begalung Padang.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk Pemerintah Kota Padang dalam mengatasi banjir di Jalan By Pass – Lubuk Begalung di Kota Padang

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini mencakup:

- a. Penelitian ini berlokasi di Jalan By Pass – Lubuk Begalung di Kota Padang (Km 5 – Km 7).
- b. Penelitian ini mengidentifikasi masalah banjir dan perhitungan kapasitas saluran pinggir jalan.



